

~~TANAMAN~~ TANAMAN ASING DI CAGAR ALAM TELAGA WARNA

N. Wulijarni-Soetjipto dan G.G. Hambali  
HerbariUM Bogoriense/LBN. Bogor

pendahuluan

Dalam rangka pengumpulan contoh tumbuh-tumbuhan di  
~~dan~~, beberapa orang staf Herbarium Bogoriense antara lain  
telah mengunjungi cagar alam Telaga warna. Dari kunjungan  
itu diketahui adanya beberapa jenis tanaaan bukan asli  
Indonesia tumbuh di sekeliling telaga dan sebagian di an-  
taranya rupanya sengaja ditanam. Hal ini nengherankan oleh  
karena status Telaga Warna hingga kini adalah cagar alam,

Cagar alam dalam Undang-Undang No. 5 tahun 1967  
tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kehutanan, Pasal 3 ayat  
3a didefinisikan sebagai ".....hutan suaka alam  
yang berhubung dengan keadaan alamnya, termasuk alam he-  
wani dan alam nabati, perlu dilindungi untuk kepentingan  
ilmu pengetahuan dan kebudayaan.....". Definisi itu  
oleh Nasution (1968) diperjelas dengan menambahkan bahwa  
perlindungan itu dilakukan oleh Pemerintah sedemikian  
rupa sehingga keadaannya tidak berubah, Mereka yang akan  
memasuki cagar alam harus mempunyai surat izin istimewa,  
yang memuat antara lain larangan-larangan membawa per-  
engkapan berburu atau merusak setiap jenis kahidupan  
liar. Dengan penjelasan itu teranglah bagi kita bahwa

~~... agar~~ cagar alam haruslah dibiarkan berkembang secara alami.  
~~... dan~~ ataupun pengurangan Jumlah jenis fauna atau flo-  
~~... yang~~ sengaja di lakukan oleh manusia, tidaklah dapat  
~~... dan~~, begitu pula halnya dengan tindakan-tindakan  
~~... yang~~ berubahnya lingkungan hidup fauna dan flo-  
~~... di~~ dalamnya.

Dengan maksud membuat evaluasi tanaman asing yang  
~~... ter~~terdapat di Telaga Warna, dalam bulan Nopember 1973 dan Ja-  
~~... nua~~nuari 1974- diadakan kunjungan ke cagar alam tersebut. Ha-  
~~... sil~~silnya disajikan di bawah ini, yang diharapkan akan dapat  
~~... neh~~nehambah jumlah pustaka tentang Telaga Warna yang hingga  
~~... kini~~ kini dirasakan masih sangat sedikit,

### Cagar alam Telaga warna

Telaga Warna terletak di daerah Puncak, sangat dekat dari jalan besar, lebih kurang 26 km dari kota Bogor, dike- lilingi oleh kebun-kebun teh. Tempat ini sering dikunjungi oleh anak-anak sekolah, pramuka serta wisatawan, terutama pada hari-hari libur. Tingginya lebih kurang 1300 m dari muka laut.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tanggal 6 Desember 1954 nomor 131/Um/54, Telaga Warna ditetapkan se- sebagai cagar alam dengan luas 23,25 ha, yang meliputi juga hutan tutupan Gn. Hambalang dan Ciawitali di wilayah Kewe- danan Ciawi, Kabupaten Bogor. Telaga Warna dibuka untuk " umum sejak sebelm tahun 1961 karena keindahan alamnya.

~~Tempat ini~~ pernah diusulkan untuk diperluas arealnya menjadi kurang 200 ha, dengan status tetap sebagai cagar alam, ~~objek-objek~~ yang bernilai estetis dan botani.

~~Pengawasan~~ cagar alam ini oleh petugas setempat rupanya kurang sekali, pada hari-hari kerja ~~kadang-kadang~~ terlihat tidak ada seorang petugas pun menjalankan tugasnya di pos penjagaan dekat pintu masuk ke telaga, maupun di dalam cagar alam itu. Hal ini menyebabkan pengunjung dengan kepentingan masing-masing dapat dengan leluasa memasuki cagar alam itu. Dapat disebutkan antara lain ialah mereka yang mengumpulkan insekta untuk keperluan penelitian, yang mengambil contoh tumbuh-tumbuhan untuk bahan pelajaran yang sekedar berekreasi dan juga mereka yang sengaja masuk dengan maksud menembaki burung-burung. ~~hanya~~ untuk kesenangan.

### Tanaman-tanaman asing

Dari pintu masuk sampai ke sekeliling telaga dapat kita jumpai beberapa jenis tanaman yang bukan asli Indonesia. Melihat cara penyebaran dan tempatnya di Telaga ~~tanaman-tanaman~~ itu dapat dikelompokkan dalam dua golongan.

Kelompok pertama terdiri atas tanaman-tanaman yang ~~kehadirannya~~ di sana tanpa disangsikan lagi disebabkan oleh ~~alanya usaha~~ manusia yang membawa bagian-bagian tanaman tersebut ke sana dengan tujuan menumbuhkannya, atau yang

secara kebetulan berhasil tumbuh (malahan mungkin kemudian sengaja ditumbuhkan) dari biji buah-buahan yang sengaja dibuang begitu saja oleh pengunjung. Termasuk kelompok ini terutama ialah tanaman-tanaman hias yang sengaja ditanam karena kelindahannya, Tanaman-tanaman asing dalam kelompok pertama ini ialah:

Acalypha wilkesiana M.A., yang merupakan tanaman hias dan umum dikenal dengan nama nangsi. Tanaman ini daerah asal malanya ialah Kepulauan Fiji. Warnanya bervariasi. Satu pohon yang dijumpai tumbuh di tepi telaga dekat jalan masuk ke cagar alam ini, mempunyai daun yang berwarna tembaga.

Agapanthus africanus (L.) Hoffm., yang merupakan tanaman hias, dijumpai beberapa di sisi kiri jalan dekat pintu masuk. Batangnya di dalam tanah (rizoma) dan daunnya hampir menyerupai daun bakung. Bunganya majemuk, biasanya berwarna biru. Tanaman ini berasal dari Afrika Selatan.

Artocarpus heterophyllus Lmk, Tanaman ini biasa kita kenal dengan nama nangka dan mungkin berasal dari India. Kehadiran tanaman ini di Telaga warna, meskipun hanya satu pohon setinggi l.k. 5 m yang tumbuh di tepi- bagian muka telaga, tidaklah pada tempatnya.

Boerhaavia frutescens L. Tanaman perdu setinggi 2 - 6 m berasal dari Amerika tropika dan sekali-sekali ditanam orang sebagai tanaman hias. Tanaman serupa yang berasal dari Meksiko dapat kita jumpai di Kebun Raya Cibodas.

Bougainvillea spectabilis Willd., yang dikenal juga

dengan nama kembang kertas, berasal dari Brasilia. Beberapa tanaman jenis ini dapat dijumpai di tepi telaga dekat jalan - masuk.

Brugmansia suaveolens (Humb. & Bonpl. ex Willd.) Bercht, & Presl, yang dikenal dengan nama kecubung (nama ini berlaku juga untuk jenis-jenis tanaman lainnya yang masih sesuku), banyak dijumpai di sekeliling telaga. Tanaman ini berasal dari Brasilia. Bunganya yang besar dan berwarna putih, berbentuk terompet, menyolok sekali. Biasanya tanaman ini diperkembangbiakkan dengan seteknya. Karena hujan lebat yang turun terus-menerus akhir-akhir ini, banyak di antaranya mati karena akarnya terendam air telaga.

Camellia sinensis (L.) O.K. Tanaman yang sehari-hari daunnya kita seduh untuk membuat minuman teh ini, berasal dari daerah perbatasan India dan Cina. Kehadirannya di Telaga Warna tidaklah mengherankan karena cagar alam ini diapit oleh kebun-kebun teh DUA batang tanaman setinggi 2 - 3 m dapat kita jumpai di tepi utara telaga.

Canna cocclien Mill. biasanya dinamakan kembang tasbih atau puspanyidra, berasal dari Amerika tropika. Beberapa tanaman jenis ini dijumpai tumbuh berjajar di beberapa tempat di tepi telaga\*

Citrus nobilis Lour. Mereka yang sering memakan jeruk keprok umumnya dengan mudah dapat mengenali tanaman ini. Di Telaga Warna tanaman ini tumbuh berdekatan dengan pohon nagka di tepi telaga. Daerah asalunya ialah Cina.

Eschscholzia pulcherrima Will . ex Klotsch. Tanaman

Biasanya dikenal dengan nama kastuba ini berasal dari ~~di~~  
~~berasal~~ Meksiko dan Amerika Tengah. Beberapa tanaman (kultivar yang  
~~berdaun~~ berdaun merah ) dapat kita jumpai di tepi telaga bagian muka,  
~~di~~ jalan masuk

Fuchsia magellanica Lmk var. gracilis (Nich.) Bailey,  
yang banyak ditanam berjajar di kiri-kanan jalan masuk ke  
telaga cagar alam itu, Bunganya bergantung seperti lon-  
gong, Mahkotanya betwarna ungu, sedangkan daun kelopaknya  
merah. Tanaman ini berasal dari Amerika Selatan.

Hemerocallis aurantiaca Baker. Tanaman yang berasal  
dari jepang selatan dan Siberia timur ini dapat kita jumpai  
di tepi bagian muka telaga. Tanaman ini mudah dikenal dari  
bunganya yang majemuk berwarna jingga, menyerupai corong dan  
~~banyak~~ harum.

Hibiscus mutabilis L, Tanaman yang Juga dikenal de-  
~~ngan nama~~ buyung atau waru landak ini diduga berasal dari Cina.  
ini cagar alam Telaga Warna dijumpai tanaman yang berbunga me-  
rah jambu, yang dahulu dianggap sebagai jenis tersendiri ya-  
itu Hibiscus venustus BI.

Ipomoea batatas (L.) L. Kemungkinan besar tanaman  
ini masuk ke cagar alam Telaga Warna secara kabetulan, me-  
lalui umbinya yang tercecer. Tumbuhnya tak teratur, seluas  
l.k. 4m<sup>2</sup> di tepi timur telaga. daerah asalnya belum di-  
diketahui dengan pasti, tetapi umumnya orang menganggap tanam-  
an ini berasal dari Amerika. Akhir-akhir Ini sebagian ta-  
~~terendam~~ air telaga yang naik sehingga ~~daun-daunnya~~  
~~habis~~ dinakan oleh, ikan-ikan di telaga Itu.

Iresine herbstii Hook, f. Tanaman ini dikenal juga dengan nama bayam merah. Nama daerah ini juga, dipakai untuk Anaranthus tricolor L. Daunnya yang merah sering juga dipakai untuk pewarna agar-agar. Tanaman ini berasal dari Amerika tropika,

Juniperus virginiana L. Tanaman sejenis cemara yang biasa dipakai untuk pohon Natal ini dijumpai hanya satu pohon (kecil) yang tumbuh di dekat plntu masuk. Daerah asalnya ialah Amerika Utara.

Morus alba L. Tanaman yang berasal dari Himalaya barat laut sampai ke Cina ini umumnya dikenal dengan nama murbei atau besaran dan terkenal karena kegunaannya dalam peternakan ulat sutera. Beberapa tanaman jenis ini agaknya sengaja ditanam di tepi bagian muka telaga.

Persea americana Mill., dijumpai hanya satu pohon (kira-kira setinggi 4 m) di tepi sebelah kanan jalan masuk ke telaga. Tanaman yang biasa kita sebut apokat ini berasal dari Amerika Tengah.

Rosa spp. (Rosa multiflora Thunb. ex Murr. dan Jenis-jenis lainnya). Rupanya tanaman-tanaman bunga ros atau mawar ini sengaja ditanam untuk menyemarakkan tempat tersebut. Rosa multiflora berasal dari Cina dan Jepang. Jenis-jenis ~~tanaman~~ ros lainnya juga berasal dari luar Indonesia.

Salvia ianthina Otto & Dietr. Tanaman yaag ber-~~bunga~~ bunga ini berasal dari Meksiko atau Peru. Di tepi bagian muka dan timur telaga dapat kita jumpai banyak jenis ini yang

rupanya juga sengaja ditanam.

Salvia splendens Sello, yang ditanaa bercampur dengan Salvia ianthina. berbunga merah serah. Tanaman ini berasal dari Brasilia.

Sansevieria trifasciata Prain, yang disebut juga lidah buaya (sebetulnya nama ini biasa dipakai untuk Aloe barbadensis Mill,) ini berasal dari Afrika tropika. Serat daunnya dipakai orang juga untuk membuat tali. Beberapa tanaman jenis ini tumbuh. di dekat pintu masuk ke telaga.

Splidago sp. Tananan hias ini sulit diidentifikasi untuk mengenali jenisnya karena belum berbunga pada waktu dikumpulkan di Telaga Warna. namun demikian jenis-jenis tanaman marga Solidago tidak ada yang aseli Indonesia.

Tephrosia vogelii Hook, f. Tanaman yang kadang-kadang disebut kacang babi ini daerah asalnya ialah Afrika. Buahnya berbulu halus dan rapat. Biasanya tanaman ini ditanam untuk pupuk hijau, tetapi kadang-kadang juga ditanam orang sebagai tanaman hias karena bunganya yang menarik, beewarna putih atau ungu, berbentuk kupu-kupu. Daunnya kadang-kadang dipakai untuk menuba ikan di sungai-sungai kecil. Beberapa tanaman jenis ini dapat kita jumpai tumbuh di sisi kiri jalan masuk menuju ke telaga.

Tithonia diversifolija (Hensley) A. Gray, yang berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah. umumnya tanaman ini ditanam sebagai pagar hidup dan dikenal juga dengan nama "Marygold". Daunnya berbau tidak enak, bunganya berwarna kuning menyerupai bunga matahari (Helianthus annuus L.),

tetapi Jauh lebih kecil.

Tithonia rotundifolia (Mill.) Blake . Tanaman ini juga disebut "marygold", Bunganya berwarna jingga. Karena bunganya ini ia mudah dibedakan dari T. diversifolia. Daerah, asalnya ialah Amerika Tengah,

Zephyralithes sp. Semua Jenis tanaman marga Zephyranthes berasal dari luar Indonesia. Bunga jenis tanaman yang satu berbeda dari bunga jenis tanaman lainnya, ada yang putih, merah jambu, merah, kuning atau ungu. Jenis yang berbunga merah., Z. rosea (Spreng) Lindl. sering disebut bunga cokelat karena baunya menyerupai bau cokelat.

Di antara duapuluh tujuh jenis tanaman asing tersebut di atas, yang paling banyak ditanam di Telaga warna ialah Iresine herbstii, Salvia splendens, dan Fuchsia magellanica.

Kelompok tanaman asing kedua masuk ke cagar alam Telaga Warna dengan cara penyebaran yang umum di alam, misalnya; karena bantuan angin atau binatang. kelompok ini dapat mempunyai biji atau buah yang ringan (inisialnya anggota suku sembung-sembungan, Compositae) atau bagian-bagian buah yang manis yang disukai oleh binatang (misalnya buah harendong bulu, Clidemia hirta. yang disukai oleh burung), sedangkan pada rumput-rumputan (Gramineae) buahnya berbulu pelekat. Adanya struktur buah dan biji yang khusus dan cocok untuk cara penyebaran demikian itu menyebabkan kehadirannya dalam flora setempat tidak dapat dihindarkan. Eupatorium odoratum misalnya, yang masuk

Ke Indonesia (Deli) pada tahun 1934 dan yang sekaraag telah menyebar-luas di Jawa Barat, adalah contoh klasik mengenai hal ini. Termasuk kelompok kedua ini yang dapat kita jumpai di Telaga Warna ialah:

*Axonopus compressus* (swartz) Beauv. Rumput yang umum dikenal dengan nama rumput pahit ini Banyak ditanam orang sebagai penutup halaman atau lapangan. Ia mudah tersebar ke mana-mana karena bijinya mudah menempel. Tanamn ini berasal dari Amerika tropika.

*Clidemia hirta* (L.) D, Don, berasal dari Amerika Selatan dan di Jawa Barat dikenal dengan nama harendong bulu.

*Crassocephalum crepidiodes* (Benth.) S. Moore. Tanaman ini berasal dari Afrika, masuk ke Indonesia (Deli, Medan) tahun 1926. Kemudian dari sana jenis ini dengan sengaja dibawa ke Jawa dan sekarang telah merupakan salah satu bagian dari flora tempat-tempat tertentu. Daun tanaman yang juga disebut sintrong ini biasa digunakan untuk makanan kelinoi dan juga sebagai lalab.

*Drymaria cordata* (L.) Will ex R. & S. Tanaman ini asalnya dari Amerika, hidupnya melata dan dapat merupakan gulma (weed) yang cukup mengganggu tanaman pertanian. Ia dikenal juga dengan nama jukut ibun. Buahnya mudah sekali melekat pada kaki binatang atau benda-benda bergerak lainnya,

*Eragrostis nigr* Nees ex steud. Rumput yang diduga berasal dari India atau Srilangka ini banyak dijumpai di tempat-tempat dengan ketinggian antara 1250 dan 2200 m dari muka laut.

Eupatorium inulifolium H. B.K., berasal dari Amerika, Selatan dan di Jawa Barat biasa disebut kirinyuh. Tanaman ini menyukai air. Bunganya harum dan sering dikunjungi oleh lebah. Bijinya ringan hingga mudah diterbangkan oleh angin. Tanaman ini sering juga diperbanyak dengan seteknya dan ditanam sebagai tanaman pagar,

Eupatorium odoratum L.f. squarrosum Koster. Tanaman ini biasanya tumbuh di tempat terbuka dan mudah dibedakan dari Eupatorium lainnya karena daun pucuknya peka terhadap penyakit yang mungkin disebabkan oleh virus. Daerah asalnya ialah Amerika Selatan dan Tengah. Baru pada tahun 1952 tanaman ini diketahui tersebar luas di Jawa Barat. mungkin sekarang penyebarannya sudah lebih luas lagi.

Paspalum conjugatum Berg. Rumput yang berasal dari Amerika tropika ini sering tumbuh sebagai gulma yang merugikan tanaman pertanian dan sulit diberantas karena berkerabangbiak dengan biji dan akar rimpang (rizoma).

#### Kesimpulan dan saran

Adanya tanaman-tanaman asing yang sengaja ditanam atau dimasukkan ke dalam suatu cagar alam jelas bertentangan dengan asas percagaralaman. tanaman-tanaman asing itu di samping mengganggu kamurnian kawasan, juga akan mengganggu keseimbangan hayati di situ apabila dibiarkan berkembangbiak.

Tumbuh-tumbuhan di sekeliling Telaga warna, tanpa tambahan tanaman-tanaman hias asing yang sengaja ditanam di

situ, sudah cukup menyemarakkan telaga dan sekitarnya. Bentuk tumbuhan yang bermacam-macam, bunga dan daun-daunnya yang beraneka warna cukup dapat mengundang kita untuk mengamati dan merasakan keindahannya. Dapat disebut diantaranya ialah jenis-jenis *Begonia robusta*, *Cyathea* dan beberapa jenis paku-pakuan lain, *Impatiens chonoceras* *platypetala*, *Kadsura scandens*, *Macrosolen formaosus*. *Plnanga kuhlii*, *Rhodendron javanicum*, *Saurauia blumiana*, *saurauia bracteosa*. *Solanum solanum verbascifolium*. bermacam-macam angerik dan lain sebagainya. wisatawan yang mengunjungi Telaga Warna tentunya ingin melihat dan menikmati alam hayati yang asli dan tak diganggu oleh manusia. Mereka yang ingin melihat tanaman hias sudah ada penyalurannya misalnya kebun raya dan daerah-daerah rekreasi lain seperti kebun binatang atau taman-taman di kota. Oleh karenanya, untuk tidak mengurangi arti Telaga Warna sebagai cagar alam, seharusnya tanaman-tanaman asing itu segera dikeluarkan dari tempat tersebut sebelum meluas ke tempat-tempat yang lebih jauh dari telaga.

Perlindungan flora dan fauna di cagar alam pertamanya haruslah dilakukan oleh petugas-petugas yang mengawasinya. Kurangnya pengetahuan petugas yang bersangkutan akan arti dan tujuan cagar alam, serta kurangnya perhatian dari pimpinan yang membawakannya terbukti telah mengakibatkan adanya tiadakan yang dapat mengurangi arti daripada cagar alam itu.

membuka suatu cagar alam untuk umum memang ada kon-

**sekwensinya**, tetapi pengunjung bukannya tidak dapat diikuti sertakan dalam usaha perlindungan dan pengawetan alam. Pengawasan yang teratur, disediakannya beberapa brosur berisi keterangan tentang cagar alam yang bersangkutan, yang juga memuat keterangan tentang apa yang Boleh dan apa yang dilarang, serta adanya pramuwana (guides) yang dapat memberikan keterangan secara lisan tentang obyek yang dilihat, pasti akan merangsang masyarakat kita untuk mencintai alam liugkungannya, . hlngga kesadaran akan perlunya melindungi dan , mengawetkan-sumber-sumber alam guna kepentingan anak cucu niscaya lambat laun dapat dibangkltkan.

Perhatian Direktorat Perlindungan dan **Pengawetan** Alam tephadap Telaga Warna kiranya perlu diperbesar. **Apa-** bila Talaga waxna ini akan diperluas arealnya dengan status tetap sebagai cagar alam, hendaknya asas-asas per>-oagaralaman benar-benar diterapkan, (Tindakan-tindakan yang dapat mengurangi artinya sebagai cagar alan supaya dlcegah. Apabila perluasannya semata-mata dimaksudkan hanya untuk menampung banyaknya wisatawan yang mengunjunginya hingga artinya bagi ilnu pengetahuan berkurang atau tidak/<sup>ada</sup>sama sekali, akan lebih bijaksana apabila status Telaga Warna sebagai cagar alam ditinjau kembali dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Bibliografi

- Anonyous (1965/1966). Arti perlindungan alam. Dian no. 5-6 (1965) dan no. 1 (1966)
- Backer, C.A. end R.C. Bakhuizen von den Brink (1963/1968). Flora of Java, Vol. I - III. Grordngen, Wolters-Noordhoff.
- Bruggeman, L. (1948). Indisch tuinboek. Amsterdam, der **Spiegel**.
- Burkiil, I.H. (1955). A dictionary of the economic products of the Malay Peninsula. London, The Crown Agents for the Colonies.
- Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam (1972), Daftar suaka-suaka /hutan-hutan wisata di Indonesia. Bogor. Mimeogr.
- Direktorat Porlindungan dan Pengawotan Alam (1973). List of nature reserves/nature parks/recreation forest in Indonesia, tmtil July 1, 1973. Bogor. Mimeogr.
- Direktorat Perlindungcn dan Pengaweten Alam (1973). List of new nature parks/nature reserves/reereation forests in Indonesia which have "been published until October 31, 1973 (based on Ministerial Decree/Local Deceaa) since the World Conference on National Parks hold in Yellowstone, USA., Sept. 18-27, 1972. Bogor. Mimeogr.
- Heyne, K. (1956). De nuttige planten van Indonesie, Vol. I-II. ' s-Gravenhage/Bandung, W. van Hoeve.

Jarrett, P.M. (1959). Studies in Artocarpus and allied genera, III» A revision of Artocarpus subgenus Artocarpus, . Journal of the Arnold Arboretum 40(4): 334-338.

Nasution, Hason Basjarudin (1968). Recent developments in the field of national parka, nature reserves and natural areas. fiimba Indonesia 13(1-4): 12-29\*

Ridley. H.N. (1930). The dispersal of plants throughout the world. Ashford (licrt), L. Reevo,

Steenis, C.G.G.J. van (1972). The mountain ilora of Java. Leiden, Brill.

**Undang-undang** No, 5 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan Pokok **Kehutanan.**